

# PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS X MEKATRONIKA- A SMK NEGERI 2 KOTA CIMAHI SEMESTER GANJIL PADA MATERI KETENTUAN UNDANG-UNDANG DASAR 1945

Nani Hasanah

SMK Negeri 2 Kota Cimahi  
[smkn2cmi@yahoo.com](mailto:smkn2cmi@yahoo.com)

Received: 20 Maret, 2021 ; Accepted: 30 November 2021

## Abstract

This study aims to improve student learning outcomes, especially the realm of knowledge in the provisions of the 1945 Constitution on PKN subjects with the *Snowball throwing* learning model in class X Mechatronics A in the odd semester of SMK 2017-2018 academic year Negeri 2 Cimahi. The research subjects were students of class X Mechatronics A in the 2017-2018 school year with 32 students consisting of 30 male students and 2 female students. This classroom action research is planned to consist of 2 cycles. Each cycle studied was adjusted to the changes to be achieved, in this study each cycle consisted of two meetings. The results of the study obtained that learning outcomes obtained KKM 75, namely the average value of 72.94 before the implementation of CAR and after CAR became 74.15 in the first cycle, and 75.18 in the second cycle. The number of students who got the KKM score also increased, before 50% CAR increased to 64.70% in the first cycle and 82.35% in the second cycle. Based on these data, it can be concluded that applying the *Snowball throwing* learning model can improve student learning outcomes, then there is a good response from students with the *Snowball throwing* learning model, where students are actually placed as learning subjects so that student activity increases.

**Keywords:** Snowball throwing model, learning outcomes, basic laws

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terutama ranah pengetahuan dalam materi Ketentuan Undang-Undang Dasar 1945 pada mata pelajaran PKN dengan model pembelajaran *Snowball throwing* di kelas X Mekatronika A semester ganjil SMK tahun pelajaran 2017-2018 Negeri 2 Cimahi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Mekatronika A tahun pelajaran 2017-2018 dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 30 dan perempuan 2 orang. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus yang diteliti disesuaikan dengan perubahan yang ingin dicapai, pada penelitian ini setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Hasil penelitian diperoleh hasil belajar diperoleh KKM  $\geq 75$ , yaitu rata-rata nilai 72,94 sebelum pelaksanaan PTK dan setelah PTK menjadi 74,15 pada siklus I, dan 75,18 pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$ KKM juga terdapat peningkatan, sebelum PTK 50% meningkat menjadi 64,70% pada siklus I dan 82,35% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemudian adanya respon yang baik dari siswa dengan model pembelajaran *Snowball throwing*, dimana siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar sehingga keaktifan siswa meningkat.

**Kata kunci:** Motivasi Belajar, Nomophobia, Siswa Sekolah Dasar, Smartphone

**How to Cite:** Hasanah, N. (2021). Penerapan Model *Snowball throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Mekatronika-A SMK Negeri 2 Kota Cimahi Semester Ganjil pada Materi Ketentuan Undang- Undang Dasar 1945. *Jurnal Ilmiah STKIP Siliwangi*, 8 (2), 152-157.

## PENDAHULUAN

Dalam kurikulum 2013 siswa tidak lagi menjadi objek pembelajaran atau students centris, akan tetapi siswa diperlakukan sebagai subjek pembelajaran dengan ikut mengembangkan tema yang ada dengan tujuan untuk mendorong siswa aktif dalam setiap materi pembelajaran. Oleh sebab itu keaktifan siswa dijadikan salah satu komponen penilaian siswa.

Di SMK diperlukan pengembangan pengetahuan khususnya dalam pembelajaran PKN, karena pembelajaran PKN akan digunakan sampai ke jenjang pendidikan yang paling tinggi sehingga anak akan lebih mudah untuk mengikuti pembelajaran PKN lebih lanjut. Untuk itu guru sekolah menengah sebagai pendidik harus dapat mengatasi kendala dalam kesulitan belajar PKN. Namun sebagian besar siswa berpendapat bahwa pelajaran PKN, merupakan pelajaran yang membosankan. Hal ini disebabkan oleh proses pembelajaran yang sering kali digunakan adalah pembelajaran dengan memberikan uraian teori secara panjang lebar. Dengan pembelajaran seperti itu, para guru akan mengontrol secara penuh materi serta proses pembelajarannya. Akibatnya proses pembelajaran PKN di kelas sulit untuk dipahami penerapannya baik teori maupun konsep-konsepnya sehingga menyebabkan terkesan kurang menarik pada siswa dan menyebabkan hasil belajar PKN belum menunjukkan hasil yang memuaskan. (Dw.Pt. Raka Tista,2017).

Berdasarkan data hasil belajar PKN pada siswa SMKN 2 Cimahi kelas X Mekatronika A masih rendah. Hal ini tampak dari hasil belajar PKN pada siswa yang memperoleh nilai 75 belum mencapai 80%. Dari 34 orang siswa hanya 17 orang yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data tersebut didapat dari hasil prestes materi ketentuan UUD 1945.

### **Penerapan Model *Snowball throwing***

Model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pada pelaksanaan pembelajaran kali ini peneliti menerapkan model kooperatif/ kolaborasi dengan model *Snowball throwing* . Agar supaya siswa tidak merasa bosan dan malas mempelajari materi Ketentuan Undang-Undang Dasar 1945, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya kelas X Mekatronika A SMKN 2 Cimahi.

*Snowball throwing* menurut Saminanto, disebut juga metode pembelajaran gelundung salju Metode pembelajaran ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Sedangkan menurut Kisworo metode pembelajaran *snowball throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Adapun langkah-langkah model *snowball throwing* adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok- kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 15 menit
6. Setelah siswa dapat satu bola / satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
7. Evaluasi
8. Penutup

### **Hasil Belajar**

Dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan dalam diri manusia yang tampak dalam perubahan tingkah laku seperti kebiasaan, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan daya pikir. Hasil belajar atau pembelajaran sebagai pengaruh yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternative dalam kondisi yang berbeda. Ada hasil nyata dan diinginkan. Hasil nyata, hasil-hasi kehidupan nyata dari menggunakan metode (strategi) spesifik dalam kondisi yang spesifik, sedangkan hasil diinginkan adalah tujuan-tujuan (goals) yang umumnya berpengaruh pada pemilihan suatu metode. Ini berarti hasil belajar sangat erat kaitannya dengan metode (strategi) yang digunakan pada kondisi (pembelajaran) tertentu. Semakin tepat pemilihan metode atau strategi (pembelajaran) pada suatu kondisi, hasil belajar semakin baik.

Secara spesifik hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan-tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).

Menganalisis Ketentuan Undang-Undang Dasar NKRI Tahun 1945 tentang wilayah Negara, warga Negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) adalah merupakan landasan konstitusional di Negara Kesatuan Republik Indonesia. UUD 1945 disahkan oleh PPKI pada tanggal 18 Agustus 1945. UUD 1945 mengalami perubahan (amendemen) sebanyak empat kali yaitu dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2002, sebagai pemenuhan tuntutan reformasi yang didesakkan oleh berbagai komponen bangsa termasuk mahasiswa dan pemuda, serta sebagai cara untuk memperkuat keutuhan NKRI. Dalam UUD 1945 diatur bagaimana kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk bangsa Indonesia, termasuk tentang wilayah negara, warga Negara dan penduduk, agama dan kepercayaan, serta pertahanan dan keamanan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang penerapan model *snowball throwing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa X Mekatronika-A SMK Negeri 2 Kota Cimahi dalam mata pelajaran PKn. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Kota Cimahi. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di d dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari siswa laki-laki 30 dan perempuan 2 orang.

Metode Pengumpulan Data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan melalui prosedur berikut:

1. Mengadakan observasi
2. Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi pelaksanaan tindakan guru dan observasi siswa mengenai keaktifan belajar siswa. Observasi tindakan guru (peneliti) dan observasi siswa dilakukan oleh guru mitra, sedangkan untuk observasi belajar siswa dilakukan oleh peneliti dan guru mitra.
3. Tes akhir siklus
4. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, bentuk tes akhir tiap siklus adalah essay, yang berguna untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan setelah berlangsungnya proses tindakan.
5. Dokumentasi
6. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data bersumber pada benda yang tertulis. Peneliti secara langsung dapat mengambil bahan dokumentasi yang sudah ada dan memperoleh data yang dibutuhkan. Dokumentasi ini diperlukan untuk mendapatkan data berupa daftar nama siswa, dan daftar nilai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Siklus I

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siklus I

JUMLAH	2480	
RATA-RATA	72,94	C
JUMLAH SISWA $\geq$ KKM ( 75)	22	
PROSENTASE (%)	64,70 %	
JUMLAH SISWA $\leq$ KKM (75)	12	
PROSENTASI (%)	35,29%	

Hasil test pada siklus I yang dilaksanakan pada minggu ke – 1 bulan September 2017 didapat jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq$  75 sebanyak 22 siswa atau 64,70% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq$  75 sebanyak 12 siswa atau 35,29% dengan nilai rata-rata 72,94 dan memperoleh predikat C.

Hasil yang didapat pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, prosentase yang diharapkan untuk siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah 83% sedangkan pada siklus I hanya 64,70% dan rata-rata kelas masih jauh dari KKM yang ditetapkan.

Dari hasil pengamatan observer pada siklus I penulis memperoleh banyak masukan-masukan melalui diskusi untuk perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan peneliti. Pada siklus II diharapkan pengelolaan pembelajaran mempunyai kriteria baik.

**Siklus II**

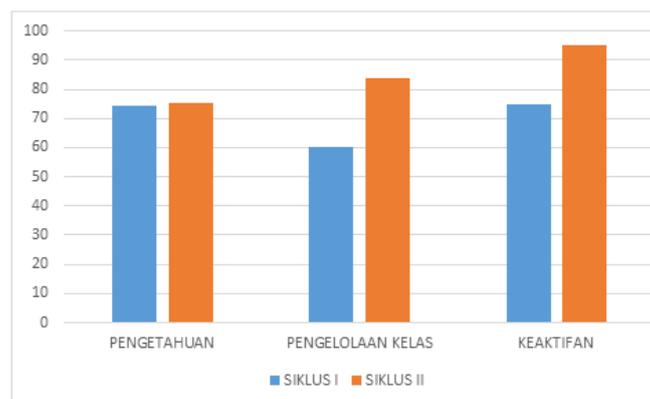
Tabel 2 Rekapitulasi Nilai Tes Pengetahuan Siklus II

JUMLAH	2556	
RATA - RATA	75,18	B
JUMLAH SISWA $\geq$ KKM (75)	28	
PROSENTASE (%)	82,35%	
JUMLAH SISWA $\leq$ KKM (75)	6	
PROSENTASE (%)	17,65%	

Hasil test pada siklus II yang dilaksanakan pada minggu ke- 1 dan ke-2 bulan oktober 2017 didapat jumlah siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  sebanyak 28 siswa atau 82,35% dan siswa yang memperoleh nilai  $\leq 75$  sebanyak 6 siswa atau 17,65%, dengan nilai rata-rata 75,18 dan memperoleh predikat B.

Hasil yang didapat pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, prosentase yang diharapkan untuk siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  adalah  $\geq 80\%$  sudah tercapai, ada peningkatan sebesar 32,35% dan rata-rata kelas pun ada peningkatana sebesar 1,03 Dengan data tersebut maka penerapan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dengan demikian penulis menghentikan penelitian hanya sampai siklus II.

Dari data terlihat keaktifan siswa dalam pembelajaran *Snowball throwing* pada siklus II didapat rata-rata keaktifan 83,92% dengan kategori 4,9 masuk dalam katagori aktif. Dari data tersebut disimpulkan siswa dengan model pembelajaran *Snowball throwing* , pada materi Ketentuan UUD 1945 dapat meningkatkan keaktifan siswa.



Gambar 1. Data Perolehan Pengetahuan , Pengelolaan dan Keaktifan

**Pembahasan Hasil Belajar**

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari tes pada tiap akhir siklus. Soal tes siklus yang digunakan untuk mengukur penguasaan kompetensi dan tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran dengan *Snowball throwing* , hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Nilai rata-rat dari 72,94 meningkat menjadi 74,15 pada siklus I, dan 75,18 pada siklus II.

Besarnya ketuntasan belajar pada siklus II sudah memenuhi target yang ditetapkan dalam indicator keberhasilan yakni sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai  $\geq 60$ . Pada siklus II sudah terjadi peningkatan dalam pembelajaran dan sudah mencapai ketuntasan belajar, oleh sebab itu tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

Berdasarkan deskripsi hasil belajar pada siklus I, siklus II memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran dengan pendekatan *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa. Keterkaitan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Snowball throwing* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil analisis keaktifan siswa.

### **Keaktifan Siswa**

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I sampai siklus II ternyata keaktifan siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini sesuai dengan data di atas. Aspek yang diamati untuk mengukur keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meliputi keseriusan siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam menganalisis dan membuat pertanyaan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan, persiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan keseriusan siswa dalam mengerjakan tes, peningkatan prosentase keaktifan siswa dari siklus I sampai siklus II, yaitu 60,21% pada siklus I menjadi 83,92% pada siklus II.

Adanya peningkatan keterkaitan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diduga karena siswa memperoleh hal-hal yang menarik dan tidak menjenuhkan bagi siswa karena dalam pembelajaran dengan pendekatan *Snowball throwing* dituntut keaktifan yang tinggi pada diri siswa. Peningkatan dan pencapaian hasil belajar yang sudah sesuai dengan yang diharapkan tidak lepas dari peran guru selama proses pembelajaran, karena guru merupakan salah satu komponen yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Untuk itu upaya yang dapat dilakukan guru agar hasil belajar siswa dapat lebih optimal adalah dengan mempertinggi mutu pengajaran dan kualitas proses pembelajaran.

Hasil observasi kedua siklus tersebut menunjukkan kriteria baik. Pada siklus I guru mengalami beberapa kekurangan diantaranya adalah guru kurang dalam mengatur waktu, pembelajaran berlangsung membosankan, guru kurang membawa siswa untuk mengaitkan materi dengan peristiwa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan kekurangan pada siklus I kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II. Dari siklus II didapatkan hasil bahwa guru sudah baik dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball throwing*.

### **KESIMPULAN**

Pembelajaran PKn tentang materi ketentuan undang-undang dasar 1945 dengan menggunakan model *snowball throwing* di sekolah Menengah kejuruan sangat baik dan meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu juga dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif, aktif dan kritis sehingga berdampak pada hasil belajar yang baik pula. Proses pembelajaran dengan menggunakan model *snowball throwing* secara umum dapat dijelaskan bahwa, banyak siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM  $\geq 75$ , yaitu rata-rata nilai 72,94 sebelum pelaksanaan PTK dan setelah PTK menjadi 74,15 pada siklus I, dan 75,18 pada siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai  $\geq$ KKM juga terdapat peningkatan, sebelum PTK 50% meningkat menjadi 64,70% pada siklus I dan 82,35% pada siklus II. Dari data tersebut maka menerapkan model pembelajaran *Snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya yaitu danya respon yang baik dari siswa dengan model pembelajaran *Snowball throwing*, dimana siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar sehingga keaktifan siswa meningkat, dari 64,70% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II. Keaktifan siswa tidak terlepas dari kegiatan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meningkat pula, yaitu 3,00 (konversi menjadi 75) pada siklus I menjadi 3,80 (konversi menjadi 95) pada siklus II, hal ini menunjukkan dengan model pembelajaran *Snowball throwing* respon siswa menjadi lebih baik.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih kepada SMK Negeri 2 Kota Cimahi yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dan dukungan moril sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan sesuai target dan sesuai tujuan-tujuan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A dan Supriyono, W. (2008). Psikologi Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arifin, Z. (2011). Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2008). Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2008). Kurikulum&Pembelajaran. Jakarta: Sinar Grafika.
- Huda, M. (2011). Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur, dan Metode Terapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujana, N. (2011). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, A. (2011). Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tukiran. (2011). Model-model Pembelajaran Inovatif. Bandung: Alfabeta.